MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA FABEL PADA ANAK KELOMPOK B RA. AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

OLEH :

ERLIN NURSANTI
NPM: 12.1.01.11.0299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

ERLIN NURSANTI

NPM :12.1.01.11.0299

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA (FABEL) PADA ANAK KELOMPOK B RA. AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian /Sidang skripsi Jurusan PG PAUD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal, 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO,M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM ,M.Pd**
NIDN: 0710078203	NIDN : 0708027803

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

ERLIN NURSANTI

NPM : 12.1.01.11.0299

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA FABEL PADA ANAK KELOMPOK B RA. AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian /Sidang skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Skripsi :

1. Ketua : **DEMA YULIANTO, M.Psi**
2. Penguji I : **Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi.**
3. Penguji II : **ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA FABEL PADA ANAK KELOMPOK B RA. AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

ERLIN NUSANTI
NPM. 12.1.01.11.0299
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Dema Yulianto, M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Anik Lestariningrum, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti di RA. AL-AZHAAR Kutoanyar Kabupaten Tulungagung. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa kemampuan menyimak anak RA. AL-AZHAAR Kutoanyar Kabupaten Tulungagung masih relatif rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan menyimak melalui kegiatan bercerita fabel pada anak kelompok B RA. AL-AZHAAR Kutoanyar Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA. AL-AZHAAR Kutoanyar Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 16 anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I masih mencapai 67,19%, kemudian pada tindakan siklus II ketuntasan meningkat dengan baik menjadi 73,43%, dan pada tindakan siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan baik menjadi 89,06%.

Hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bercerita binatang fabel dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B RA.AL-AZHAAR Kutoanyar Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga tindakan penelitian sebelum dan sesudah dilakukan penerapan bercerita fabel mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan : (1) Tujuan pokok bercerita fabel adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus menggunakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, khususnya kemampuan menyimak.

Kata Kunci : menyimak, cerita binatang

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat meng-eksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, secara berulang-

ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa kita perlukan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis.Selain itu bahasa menjadikan seseorang mampu mendiskripsikan peristiwa di masa lalu dan merencanakan masa depan dengan bahasa pula seseorang dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan suatu warisan budaya yang kaya, Santrock (2007 : 254).

Salah satu pengembangan kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak. Pentingnya kemampuam menyimak bagi manusia adalah karena dalam menyimak akan menambah kosa kata yang dimiliki dan dengan menyimak kemampuan berpikir dikembangkan dan manusia diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik, menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama misalnya, konsep salah dan benar atau konsep ketuhanan.

Harapan bahwa kemampuan menyimak berusaha dikembangkan manusia sejak anak usia dini adalah untuk mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan, melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan serta dapat mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Penggunaan kegiatan menyimak cerita fabel dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, penggunaan kegiatan menyimak cerita fabel dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Sebagaimana dideskripsikan pada paragraf diatas ternyata kenyataan yang terjadi belum sepenuhnya terwujud di RA. Al-Azhaar Kutoanyar pada kelompok B sebagian besar anak-anak belum dapat menyimak cerita fabel secara baik dan sempurna sehingga tugas yang di berikan oleh guru belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena kurangnya keter-tarikan anak dalam proses kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru, apabila hal yang demikian di biarkan berlanjut maka akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran kemampuan menyimak anak khususnya.

Mengingat belum berkembangnya atau meningkatnya kemampuan menyimak pada anak usia TK dan kenyataan yang terjadi di RA.AL-AZHAAR Kutoanyar pada

kelompok B maka dibutuhkan strategi dan metode baru untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak melalui kegiatan bercerita fabel ini diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya, upaya ini dilakukan guru agar kegiatan tersebut dapat berhasil sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan minat anak untuk menyimak cerita dengan melatih anak mendengarkan guru bercerita fabel.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul **"Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Fabel pada anak RA. Al Azhaar Kutoanyar Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016".**

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan *(action research)* dan laporan dari penelitian bersifat kualitatif karena berupa catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi di lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara meneliti sambil bertindak.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya di kelas dalam suatu sekolah muncul masalah yang bersumber dari praktek pembelajaran sehari-hari dan benar-benar dirasakan oleh guru ataupun peserta didik. Selanjutnya diupayakan penyesuaian demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi peserta didik, profesi guru, dan kualitas sekolah dengan jalan merefleksi diri.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart.

B. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan anak (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan 4) antara sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang dengan rumus sebagai berikut : $P = \frac{f}{N}$ x 100%
2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan 4) antara sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Proses Analisa Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan anak didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikalikan seratus persen. Hasil analisis dapat diketahui dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1

Siklus	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosentase Ketuntasan Belajar
	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Pra	5	8	3	0	46,87 %
I	3	4	4	5	67,19 %
II	1	4	5	6	73,43 %
III	-	1	5	10	89,06 %

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat kenaikan prosentase ketuntasan belajar dimulai dari pra siklus ke siklus I naik 20,32%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II naik hanya sedikit yaitu 6,24% dikarenakan pada saat pembelajaran bercerita binatang guru hanya mempunyai waktu sedikit untuk bercerita karena padatnya kegiatan di akhir semester. Selanjutnya di siklus terakhir yaitu siklus II ke siklus III prosentase ketuntasan belajar naik 15,63% dan sudah melebihi standar ketuntasan belajar dimana prosentase siklus III 89,06%.

Pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari jumlah anak didik telah tuntas belajar dengan mendapatkan bintang (☆☆☆) dan bintang (☆☆☆☆) pada pembelajaran kemampuan menyimak melalui bercerita binatang.

B. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

a. Siklus I

Berdasarkan analisis pengelolaan data pada Siklus I daya serap anak dalam pembelajaran sudah baik, guru sudah berusaha dengan baik namun masih banyak kelemahan-kelemahan diantara-nya sebagian anak masih malas mendengarkan cerita guru, perhatian anak pada penjelasan guru belum maksimal, anak didik masih bicara dengan temannya dan ada anak belum mampu menyimak cerita dengan baik.

Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang telah dicapai dan berupaya mengatasi kendala yang masih ada.

b. Siklus II

Pada siklus II diketahui bahwa daya serap anak didik dalam pembelajaran sudah meningkat, guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkat-kan pembelajaran anak didik tetapi masih juga ada kelemahan-kelemahan diantaranya anak didik yang belum memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, belum semua anak didik mampu menyimak cerita binatang dengan baik. Dalam menceritakan kembali isi cerita anak juga masih perlu

bimbingan. Hasil belajar siswa belum memenuhi harapan.

Pada penelitian berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang telah dicapai dan berupaya mengatasi kendala yang ada.

c. Siklus III

Pada siklus III keadaan pembelajaran anak didik sudah menunjukkan peningkatan yang menyenangkan. Anak sudah mampu menyimak cerita binatang dengan baik. Anak tertarik dengan cerita guru serta anak juga sudah bisa menceritakan kembali isi dari cerita tersebut.

2. Pengambilan Simpulan

Hasil peningkatan prosentase dari siklus I 20,32%, siklus II 6,24% dan siklus III 15,63% sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan di siklus terakhir yaitu siklus III sudah mencapai 89,06%.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bercerita fabel dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B RA. Al Azhaar Kutoanyar Tulungagung, hal tersebut dapat dilihat diagram batang di bawah ini:

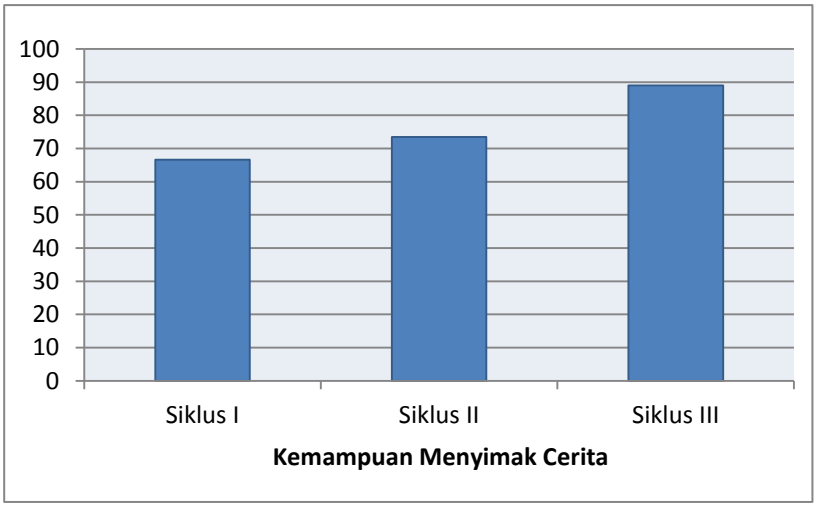

Gambar 1 Diagram Batang

Dari hasil pembahasan siklus I, siklus II, dan siklus III didapatkan Ketuntasan Kegiatan Menyimak dengan Media Buku Cerita Binatang.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siklus I mencapai 67,19%, siklus II 73,43% dan siklus III 89% sudah sesuai standar ketuntasan yaitu 75%.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan menyimak anak dalam bercerita binatang melalui media

buku cerita binatang mulai dari pra tindakan, tindakan siklus I, siklus II dan siklus III sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. "Kegiatan bercerita fabel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B RA. Al Azhaar Kutoanyar, Tulungagung tahun ajaran 2015-2016".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta : PT. Gelora Angkasa Pratama.

Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* : Jakarta Balai Pustaka.

Arikunto Suharsimi, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa.* Malang : IKIP Malang.

Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia*. *Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain.* Jakarta : Grafiti.

Depdiknas, 2005. Pusat Bahasa Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Djago Tarigan. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.

Eliason, Claudia and Jenkins, Loa. 1994. *Practical Guide to Early Childhood Curriculum.* New York. Merril of McMillah College.

Fuadi. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK*. Aisyiah. Tulungagung.

Haryadi, dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Grasindo.

Muslich, M. 2010. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Penerbit : PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Sabarti Akhadiah dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Santrock. J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua).* Penerbit : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana.

Siti Nurlaela. 2012. *Kisah Binatang Dalam Al Qur'an.* Jakarta : Gramedia.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan.

Sulastri. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Tk. Aisyiyah.* Tulungagung.

Suryaning Wulan. 2011. *Jero Jerapah yang Percaya Diri.* Jakarta Timur : Gurita.

Tampubolon. 1991. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandung : Penerbit Angkasa.

Tarigan, Henry. Guntur. 1993. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Tjahjono, Libertus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar, Teori dan Apresiasi.* Ende – Flores : Nusa Indah.